

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Ila Nur Arifah

Ilanurarifah644@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

Ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The rapid growth in the banking sector in recent years has presented a serious challenge to the company's management. The management is indirectly forced to show the best performance of the company. High leverage can affect profitability because the higher the leverage value, the smaller the company's profitability, so when profitability is small, the company can carry out income smoothing activities to stabilize the profits listed in the financial statements. This can be a source of reference for outside banks to invest funds in the form of savings and creditors who are interested in making loans to banks so that they can increase the company's income. The purpose of this study is to determine how influence Leverage has on Income smoothing through the Profitability variable. The population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that Leverage has a significant negative effect on Profitability, Leverage has a significant negative effect on Income smoothing, Profitability has a negative but not significant effect on Income smoothing. The results of the indirect effect hypothesis test show that the Leverage variable on Income smoothing through Profitability has a positive but not significant effect.

Keywords: *Leverage, Profitability, Income smoothing*

I. PENDAHULUAN

“Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan

taraf hidup masyarakat” (www.ojk.go.id). Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peran penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi harus

diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial.

Pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan pada akhir-akhir ini memberikan tantangan yang cukup serius terhadap manajemen perusahaan. Pihak manajemen secara tidak langsung dipaksa untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaannya. Pihak manajemen dituntut untuk semakin kreatif dalam mengelola perusahaannya. Semakin kreatif pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, maka dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan pencapaian pendapatan yang diperoleh dan meminimalkan jumlah beban yang tidak dibutuhkan. Ketidakstabilan pencapaian laba dari satu periode ke periode berikutnya menyebabkan menurunnya performa dari perusahaan, yang diakibatkan karena menurunnya kinerja perusahaan. Pencapaian laba yang semakin tinggi dan berubah drastis dari satu periode ke periode berikutnya juga dapat menyebabkan bertambahnya tuntutan dari pihak berkepentingan terhadap pencapaian laba yang lebih tinggi lagi di masa mendatang.

Riyanto (2013:4) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin”. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan menginformasikan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan dapat dijadikan acuan dalam

pengambilan keputusan ekonomi dari laporan keuangan. Informasi keuangan dapat dilihat dari manajemen laba perusahaan. Informasi laba sangat penting bagi investor sehingga pihak manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba. Tujuan *Income smoothing* menurunkan setiap laba pada periode yang berbeda agar memperoleh laba yang stabil dengan cara memanipulasi laba yang jumlahnya tidak berbeda dengan periode sebelumnya.

“*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed expense*) dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham” (Sartono, 2010:123). *Leverage* menurut Kasmir (2014:153), “Adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang”. Penggunaan *Leverage* yang semakin tinggi mengakibatkan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan akan semakin tinggi dan akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang, sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian Profitabilitas.

Penggunaan *Leverage* dalam perusahaan dapat meningkatkan laba pada perusahaan, tetapi jika tidak sesuai dengan harapan perusahaan dapat mengalami kerugian sesuai dengan presentase laba yang diinginkan. Tingkat *Leverage* yang tinggi dapat menentukan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula, sehingga kreditur dapat memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan

dihadapkan dengan kewajiban yang tinggi pula. Pada saat perusahaan mengalami rugi atau saat laba tidak terlalu tinggi, maka kreditur akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Manajer perusahaan cenderung melakukan perataan laba disaat rasio *Leverage* yang tinggi.

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur *Leverage* pada penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio*. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2014:158), "Adalah rasio yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan". "*Debt to Equity ratio* yaitu untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan" (Sukamulja, 2017:50). Semakin meningkat *Leverage* maka beban berupa bunga yang akan dibayarkan semakin besar sehingga beban bunga dapat mengurangi jumlah pendapatan yang akhirnya akan menurunkan pencapaian Profitabilitas.

"Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (Kasmir, 2014:196). Hery (2015:192) menjelaskan bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya". Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan,

sedangkan perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang rendah akan cenderung melakukan perataan laba, karena tingkat Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak baik dan kinerja manajer terlihat buruk di mata investor. *Income smoothing* (pemerataan laba) dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun Profitabilitasnya rendah.

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) Menurut Kasmir (2014:196), "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiahnya". "*Return on assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset" (Sukamulja, 2017:51). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

Belkaoui (2007:73) menyatakan bahwa "Perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi ke tahun-tahun yang kurang menguntungkan". "*Income smoothing* (pemerataan laba) adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau menfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi perusahaan" (Beidleman, 2007:370). *Income*

smoothing dilakukan dengan tujuan memberikan rasa aman karena adanya fluktuasi laba yang kecil. Perusahaan dapat memaksimalkan pencapaian pendapatan yang diperoleh dan dapat meminimalkan jumlah beban yang tidak dibutuhkan untuk mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan agar mencapai suatu tingkat laba yang normal bagi perusahaan. Belkaoui (2007:73) mengemukakan bahwa “*Income smoothing* (perataan laba) diuji dengan *Indeks eckel* (1981) menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel penghasil dan variabel penjualan bersih”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BEI pada sektor perbankan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berjudul “**Pengaruh Leverage Terhadap Income Smoothing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2020**”.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah ilmu atau seni yang menerapkan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penganggaran, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan benar agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Riyanto (2013:4) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang

berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefektif mungkin”.

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2018:2) “Merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemampuan bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Musthafa (2017:3) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden”. Menentukan keputusan yang harus diambil oleh perusahaan berupa keputusan investasi maupun keputusan pendanaan harus dengan kehati-hatian sehingga dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi dikemudian hari.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:5), dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu bagaimana manajer keuangan dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

- 2) Pendekatan likuiditas dan profitabilitas yaitu menjaga agar kas selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan berusaha memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Saud dan Enny (2015:7), yaitu:

- 1) Keputusan Pendanaan
Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal seperti keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik.
- 2) Keputusan Investasi
Keputusan investasi merupakan keputusan aktiva yang akan di kelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan paling penting dalam perusahaan karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan.
- 3) Keputusan Deviden
Keputusan deviden adalah keputusan pembagian keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham.

Laporan Keuangan

- 1) Pengertian Laporan Keuangan
Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang. Fahmi (2018:21) menjelaskan “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi” (Hery, 2015:132). Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat memberikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam periode berikutnya. Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

- 2) Tujuan Laporan Keuangan
Laporan keuangan disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara menyeluruh. Penyusunan laporan keuangan berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2015:4), “Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang

berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”. Menurut Fahmi (2018:24), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Manajemen Laba

Laba merupakan suatu informasi penting yang ada dalam laporan keuangan bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang. Menurut Sulistyanto (2014:47) menjelaskan manajemen laba dilakukan manajer dengan alasan Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Perusahaan yang labanya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Macam-Macam Manajemen Laba

Manajemen laba terdiri dari beberapa macam yaitu:

1) *Taking a bath*: pola ini digunakan perusahaan dalam kondisi tertekan. Manajer cenderung melaporkan laba yang rendah

dengan tujuan laba dapat meningkat dimasa mendatang.

- 2) Minimisasi laba: pola ini digunakan saat perusahaan memiliki laba yang tinggi, untuk mengurangi visibilitasnya manajer melakukan manajemen laba.
- 3) Maksimisasi laba: pola ini digunakan ketika dihadapkan pada perjanjian hutang yang tinggi dan tidak dapat dibayarkan.
- 4) Perataan laba: pola ini digunakan untuk mengantisipasi keadaan yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Leverage

Leverage menurut Kasmir (2014:153), “Adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang”. “*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak luar dengan melihat gambaran modal perusahaan” (Harahap, 2013: 106). *Leverage* menurut pendapat Fahmi (2013:127) “Adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu dimana perusahaan terjebak dengan hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut”. *Leverage* juga dikemukakan oleh Sartono (2010:123), “*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed expense*) dengan tujuan untuk meningkatkan potensi

keuntungan pemegang saham”. Penggunaan *Leverage* yang semakin tinggi tentunya beban tetap yang harus ditanggung perusahaan akan semakin tinggi dan akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian Profitabilitas. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196), “Adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Hery (2015:192) menjelaskan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal.

Proyeksi yang digunakan yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset*

adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Income smoothing

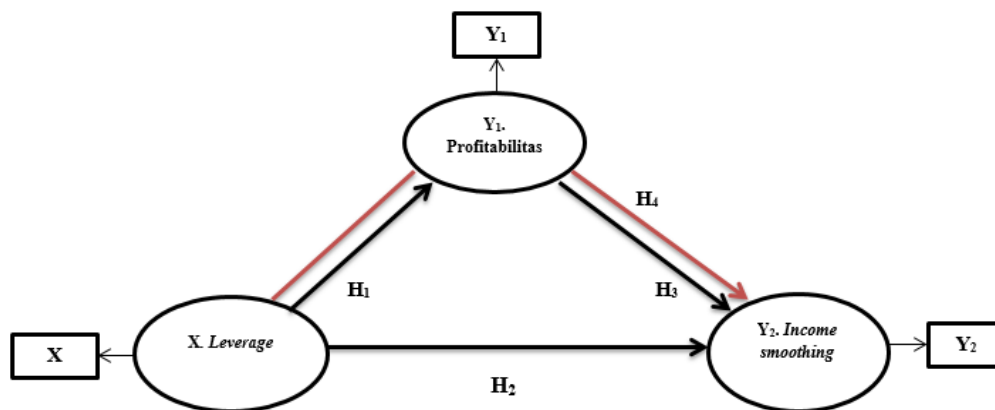
Menurut Belkaoui (2007:73) “Perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi ke tahun-tahun yang kurang menguntungkan”. *Income smoothing* (Perataan laba) didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor dalam meramalkan arus kas pada masa mendatang.

Income smoothing (Perataan Laba) diuji dengan *Indeks eckel* (1981) menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel penghasil dan variabel penjualan bersih. Menurut Belkaoui (2007:73) Cara menghitung perataan laba sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing*.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing*.
- H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

“Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data-data yang didapatkan menjadi data yang akurat” (Tahir, 2011:51).

Sugiyono (2015:2) menyatakan bahwa “Metode

penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan mengidentifikasi masalah”. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. “Metode deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2015:147). Sugiyono (2015 : 13) mengemukakan bahwa Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada website BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2015:80), “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sebanyak 46 perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020.

Sampel menurut Sugiyono (2015:81), “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purporsive sampling*. “*Purporsive sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:218).

Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan perbankan. “Pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator kali 5 sampai 10” (Ferdinand, 2014:47). Jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3, dengan menggunakan teori dari Ferdinand didapatkan sampel minimal $3 \times 10 = 30$ sampel. Penelitian ini terdapat 10 sampel perusahaan perbankan yang akan digunakan selama 3 tahun, sehingga data yang terkumpul adalah $10 \times 3 = 30$ data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2015:204), “Kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek”. Observasi digunakan sebagai alat untuk kegiatan pengamatan dalam mengukur kegiatan penelitian secara spesifik. Teknik ini merupakan teknik awal dalam mengamati perusahaan perbankan dan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Studi Kepustakaan

Sugiyono (2015:140) mengemukakan bahwa “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, karena penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah”. Studi pustaka dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitiannya agar peneliti dapat menemukan informasi yang relevan

dengan objek penelitiannya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai penelitiannya. Literatur dapat diambil dari buku-buku, jurnal, skripsi dan internet.

Studi Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mengemukakan bahwa “Studi dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian”. Jenis data yang dimaksud adalah data sekunder yang diambil dari *annual report* laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses analisis data untuk memperoleh data primer atau data sekunder yang dikumpulkan untuk diproses sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. teknik analisa data dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, selain itu analisa juga dapat dilakukan dengan menggunakan program *Smart PLS 3.0 (Partial Least Square)*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel X *Leverage* terhadap Y_1 Profitabilitas dan Y_2 *Income smoothing* pada

perusahaan perbankan periode 2018-2020. Data penelitian ini adalah X *leverage* sebagai variabel independen, Y_1 Profitabilitas sebagai variabel intervening, dan Y_2 *Income smoothing* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

Asumsi Klasik Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas menurut Ghazali (2018:108), “Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen”. Apabila nilai $VIF \leq 5$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi sedangkan nilai $VIF > 5$, maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Asumsi Klasik Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghazali (2018:110), “Menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal”. Analisis program *Smart PLS* dapat dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* menggunakan nilai tengah yaitu antara -2,58 sampai 2,58. Pada data penelitian ini tidak melanggar asumsi klasik.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* dilakukan untuk menguji hubungan konstruk variabel laten variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Ghazali (2018:97)

mengemukakan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen”

Hasil dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel *Leverage* (X) mempengaruhi Profitabilitas (Y_1) sebesar 0,118 (11,8%), sedangkan sisanya 88,2%

dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

- b. Variabel *Leverage* (X) mempengaruhi *Income smoothing* (Y_2) sebesar 0,07 (7%), sedangkan sisanya 93% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*Partial Least Square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Persamaan Struktural

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X. <i>Leverage</i> -> Y₁. Profitabilitas	-0,344	-0,340	0,144	2,397	0,017
X. <i>Leverage</i> -> Y₂. <i>Income smoothing</i>	-0,276	-0,271	0,120	2,297	0,022
Y₁. Profitabilitas -> Y₂. <i>Income smoothing</i>	-0,047	-0,055	0,189	0,246	0,806

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

Profitabilitas (Y_1)

$$Y_1 = a + b_1X + e$$

$$= -0,344X + e$$

Income smoothing (Y_2)

$$Y_2 = a + b_2X + e$$

$$= -0,276X + e$$

Income smoothing (Y_2)

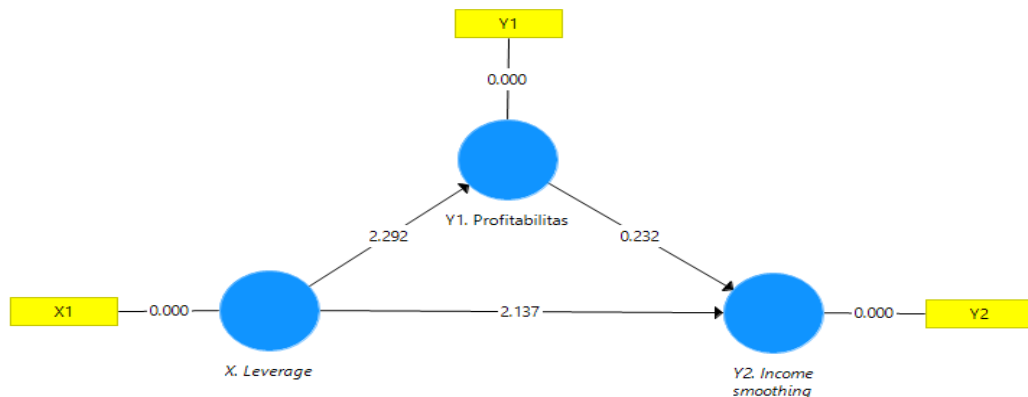
$$Y_2 = a + b_3Y_1 + e$$

$$= -0,047Y_1 + e$$

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel *intervening* sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_2X + b_3Y_1 + e$$

$$= -0,276X - 0,047Y_1 + e$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Tabel 2
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X. Leverage -> Y₁. Profitabilitas	-0,344	-0,340	0,144	2,397	0,017
X. Leverage -> Y₂. Income smoothing	-0,276	-0,271	0,120	2,297	0,022
Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Income smoothing	-0,047	-0,055	0,189	0,246	0,806

Tabel 3
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X. Leverage -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Income smoothing	0,016	0,021	0,072	0,223	0,824

Pembahasan Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas dengan nilai *original*

sample yaitu negatif (-0,344). Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **H₁ diterima**. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan karena tingkat *Leverage* (DER) yang tinggi akan memiliki risiko yang

tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar, sehingga akan menyebabkan turunnya Profitabilitas (ROA) karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tabungan yang disalurkan masyarakat kepada pihak perbankan yang akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayarkan bunga atas dana atau tabungan dari masyarakat tersebut, begitupula sebaliknya apabila dana dari tabungan masyarakat tersebut disalurkan kembali kepada pihak kreditur yang akan meminjam dana kepada bank maka bank akan menghasilkan *profit*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *Leverage* maka Profitabilitas perusahaan akan meningkat. *Profit* atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Perolehan laba (Profitabilitas) adalah tujuan yang ingin dicapai oleh bank. Tinggi rendahnya *Leverage* (DER) akan mempengaruhi pencapaian Profitabilitas (ROA) karena meningkatnya nilai hutang akan mengurangi keuntungan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ramadhani (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real estate*, dan penelitian terdahulu dari Mailinda (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,276) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,022 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Income smoothing* (Y₂), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Income smoothing* karena *Leverage* yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka perusahaan sangat kesulitan dalam memperoleh dana karena minimnya modal yang digunakan untuk pelindung hutang, sehingga perusahaan yang mengalami hal tersebut rentan melakukan perataan laba (*Income smoothing*). *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi untuk jalannya perusahaan untuk masa mendatang. Tingginya *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan pihak kreditur. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Putri (2019) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,047) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,806 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Y₁)

berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Income smoothing* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif terhadap indikasi Praktik perataan laba (*Income smoothing*), karena perusahaan dengan laba tinggi tidak melakukan perataan laba dengan menurunkan tingkat laba. Perusahaan cenderung melakukan kehati-hatian dalam mengelola labanya serta cenderung mengelola laba seefisien mungkin. Hal ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Mayleni (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Praktik perataan laba dengan studi empiris perusahaan Manufaktur dan pada penelitian Purba (2019) menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income smoothing* pada sektor perbankan.

Pengaruh Leverage Terhadap Income Smoothing Melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,016) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,824 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_1) Terhadap *Income smoothing* (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka kenaikan *Leverage* yang dihitung dengan hutang per modal sendiri yang tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas karena adanya faktor lain yang memiliki pengaruh atas

peningkatan Profitabilitas perusahaan perbankan yaitu dari dana yang disalurkan kepada kreditur sehingga perbankan akan mendapatkan bunga dari pinjaman kreditur yang akan menjadi sumber pendapatan perusahaan perbankan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Pratomo (2017). Semakin tinggi Profitabilitas maka perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba karena perusahaan perbankan yang memiliki Profitabilitas tinggi cenderung menjadi sorotan publik, hal tersebut dilakukan agar tidak membahayakan kredibilitas perusahaan. Profitabilitas dengan proyeksi ROA yang tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba diduga hal tersebut karena masyarakat yang melakukan kegiatan menyimpan dana kepada pihak bank cenderung mengabaikan informasi ROA yang secara maksimal sehingga manajemen perbankan tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba (*Income smoothing*) hal tersebut didukung oleh penelitian dari Putri (2019) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas, (H_1 , diterima);

2. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Income smoothing*, (H_2 , diterima);
3. Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Income smoothing*, (H_3 , ditolak);
4. *Leverage* terhadap *Income smoothing* melalui Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan, (H_4 , ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan Perbankan

Bagi Perusahaan Perbankan di Indonesia khususnya manajer perbankan dapat menjadikan petunjuk bahwa pentingnya kegiatan Praktik perataan laba dari pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas perusahaan. Manajer perbankan dapat melakukan kegiatan perataan laba untuk menstabilkan laporan keuangan sehingga pihak luar perusahaan dapat tertarik untuk menanamkan dana, selain itu pihak kreditur juga memiliki ketertarikan dalam melakukan pinjaman kepada pihak perbankan sehingga perusahaan dapat menambah laba perusahaan perbankan.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo semoga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan,

serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Leverage*, Profitabilitas, dan *Income smoothing*

Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadikan tambahan wawasan dan bahan masukan untuk mengembangkan bentuk-bentuk penelitian terbaru yang berkaitan dengan *Leverage*, Profitabilitas, dan *Income smoothing* (perataan laba) sesuai dengan kebutuhan ilmu saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui. 2007. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Edisi 5. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1.

- Yogyakarta: *Center For Academic Publishing services.*
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mayleni, N. R. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Dividend Payout Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Diterbitkan. Skripsi. Tegal. Universitas Pancasakti Tegal.
- Pratomo, A. 2017 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE). STUDI Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016. *E-Journal Administrasi Bisnis*.
- Purba, I. 2019. "Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba) (Studi pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)". Diterbitkan. Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putri, D. E. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Diterbitkan. Skripsi. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Saud, H. dan Enny, P. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sulistiyanto, H. Sri . 2014. *Manajemen laba teori dan metode empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cetakan pertama. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tahir, M. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- www.idx.co.id. Diakses pada 4 Maret 2022 pukul 16.30.
- www.ojk.go.id. Diakses 29 Maret 2022 pukul 10.30.